

## PENGIMAJIAN DALAM KUMPULAN PUISI DIKATAKAN ATAU TIDAK DIKATAKANITU TETAP CINTA KARYA TERE LIYE

Jelita Zakaria<sup>1</sup> dan Liskhen Ade Putra<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

[jelitazakaria@umb.ac.id](mailto:jelitazakaria@umb.ac.id); dan [liskhenadeputra@gmail.com](mailto:liskhenadeputra@gmail.com)

### Abstrak

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk pengimajian dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye? Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang tepat, rinci, dan mendalam tentang pendeskripsian pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye. Metode penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik daftar data dengan langkah-langkah sebagai berikut, (1) membaca kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum, (2) menandai unsur-unsur yang berhubungan dengan masalah pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye, (3) mengumpulkan seluruh unsur pengimajian yang sudah ditandai ke dalam daftar pengumpulan data. Teknik analisis data adalah (1) mengidentifikasi data berdasarkan macam-macam pengimajian yang telah dikumpulkan pada daftar data, (2) mengklasifikasikan pengimajian dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye berdasarkan jenis yang sama, (3) mendeskripsikan pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* karya Tere Liye, (4) menginterpretasikan pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye, dan (5) menarik kesimpulan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada bab IV, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengimajian yang digunakan pengarang dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* karya Tere Liye sebagai berikut: (1) pengimajian penglihatan, (2) pengimajian pendengaran, (3) pengimajian penciuman, (4) pengimajian rasa, (5) pengimajian rabaan, (6) pengimajian gerak. Pengimajian yang paling dominan digunakan pengarang dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye adalah pengimajian rasa. Pengimajian yang paling sedikit adalah pengimajian penciuman. Pengarang juga menggunakan kata-kata demikian baik dan diperhitungkan secara cermat untuk membangkitkan suasana yang imaji pembaca.

**Kata Kunci** : Pengimajian, puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta*

### Abstract

*The problem of this research is how is the form of imagery in the collection of poems Said or Not Said It's Still Love by Tere Liye? The purpose of this study was to obtain a precise, detailed, and in-depth description of the imagery contained in the collection of poems Said Or Not Said It Was Still Love by Tere Liye. This research method is descriptive analysis. The data collection technique of this research is a data list technique with the following steps, (1) reading a collection of poems Said Or Not Said It's Still Love by Tere Liye as a whole to get an overview, (2) marking the elements related to the problem the imagery contained in the collection of poems Said Or Not Said It Is Still Love by Tere Liye, (3) collects all the marked imaginary elements into a data collection list. The data analysis techniques are (1) identifying data based on the various images that have been collected in the data list, (2) classifying the images in the collection of poems Said Or Not Saying It's Still Love by Tere Liye based on the same type, (3) describing the images used by Tere Liye. contained in the collection of poems Said or Not Saying It's Still Love by Tere Liye, (4) interpreting the images contained in the collection of poems Said or Not Saying It's Still Love by Tere Liye, and (5) drawing conclusions from the research. Based on the results of the research that the researcher has done in chapter IV, the researcher concludes that the imagery used by the author in the collection of poems Said or Not Said is Still Love by Tere Liye is as follows: (1) visual imagery, (2) auditory imagery, (3) olfactory imagery, (4) taste imagery, (5) tactile imagery, (6) motion imagery. The most dominant imagery used by the author of the collection of poetry, Said Or Not Said It Still Loves by Tere Liye is an image of feeling. The least imagery is the olfactory imagery. The author also uses words so well and carefully calculated to evoke the atmosphere of the reader's imagination.*

**Keywords**: Imagination, poetry is said or not said it's still love

## PEDAHULUAN

Jika menghadapi sebuah puisi, pembaca akan berhadapan dengan unsur kebahasaan yang meliputi serangkaian kata-kata indah, bahkan kesatuan bentuk pemikiran atau struktur makna yang hendak diucapkan penyair. Pada pokoknya puisi dibangun oleh dua unsur pokok, yakni struktur fisik

yang berupa diksi, gaya, pencitraan, kata kongkret, figuratif, verifikasi dan tifografi dan struktur batin atau struktur makna, yang terdiri dari tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat. Kedua unsur itu merupakan kesatuan yang saling jalin-menjalin secara fungsional. Menurut Nurgiyantoro (2014: 275) cara khas yang lazim digunakan dalam teks-teks puisi adalah penggambaran secara konkret sesuatu yang sebenarnya abstrak. Melalui bahasa-bahasa tertentu yang ditampilkan dalam teks-teks puisi itu, pembaca sering merasakan indra ikut terangsang-terbangkitkan seolah-olah ikut melihat atau mendengar apa yang dilukiskan teks tersebut.

Cara membuat puisi agar lebih hidup dalam pikiran dan menarik perhatian pembaca, penyair menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran). Gambaran angan tersebut disebut dengan pengimajian/pencitraan. Gambaran pemikiran ini adalah sebuah efek dalam pikiran yang sangat menyerupai (gambaran) yang dihasilkan oleh penangkapan terhadap sebuah objek yang dapat dilihat oleh mata, didengar, diraba, dan dirasa. Coombes (Pradopo, 2000:80) mengemukakan bahwa dalam tangan seorang penyair yang bagus, imaji akan segar dan hidup berada dalam puncak keindahan untuk mengintensifkan, menjernihkan, memperkaya, sebuah imaji yang berhasil menolong orang merasakan pengalaman penulis terhadap objek dan situasi yang dialaminya memberikan gambaran yang setepatnya.

Penyair berusaha mengkonkretkan ide yang masih abstrak, penyair berusaha menghubungkan intuisinya sebagai penyair dengan imaji pembaca. Akibatnya ia berusaha menata kata sedemikian rupa yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan nyata. Perasaan sayang, benci, cinta adalah sesuatu yang abstrak. Orang lain tidak mungkin mengetahui perasaan cinta jika tidak dikonkretkan dalam suatu bentuk nyata. Misalnya lewat bahasa atau lewat gerak, karena penyair berurusan dengan bahasa, maka penyair berusaha mengkonkretkan ide tersebut lewat bahasa. Penyair memilih kata-kata tertentu yang dianggap mempunyai daya saran guna mengkonkretkan ide tersebut.

Pengungkapan pengimajian dalam sebuah puisi penting untuk dilakukan karena dalam sebuah puisi jika tidak memahami pengimajian maka tidak akan memahami makna puisi tersebut. Makna akan terasa gelap. Pengimajian merupakan salah satu sarana utama untuk mencapai keputisan. Maksud keputisan tersebut itu diantaranya ialah: keaslian ucapan, sifat yang menariik perhatian, menimbulkan perasaan kuat, membuat sugesti yang jelas, dan juga sifat yang menghidupkan pikiran. Citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek, pemandangan, aksi, tindakan, atau pernyataan.

Kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* karya Tere Liye terdiri dari 24 puisi dengan ilustrasi terbaik dari Tere Liye. Bahasanya sangat ringan dan mudah dimengerti. Di

beberapa puisi menggunakan kata “kawan” yang terkesan tidak menggurui. Puisi-puisi yang terdapat dalam buku ini bertemakan cinta yang pernah dialami oleh semua orang.

Pengimajian sebagai salah satu unsur puisi menduduki peran yang sangat penting. Dalam karyanya, penyair sering menggunakan imaji/citraan untuk menyampaikan gagasan dan idenya. Penggunaan imaji/citraan dalam puisi membangkitkan imaji pembaca dan puisi lebih variatif. Tidak dapat dipungkiri jika imaji/citraan menduduki peran yang penting dalam puisi tanpa mengesampingkan unsur yang lain. Maka dari itu, tulisan ini akan mengkaji tentang penggunaan pengimajian pada kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta*.”Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian adalah prosedur atau rangkaian cara yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analitik (Ratna, 2012:53). Melalui metode deskriptif analitik ini tujuan peneliti dapat tercapai secara memadai karena sejumlah fenomena, sifat, dan ciri-ciri data yang menyangkut data dasar mengenai pengimajian pada kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye dapat terungkap secara jelas. Metode deskriptif analitik tersebut digunakan untuk mendeskripsikan proses penelitian mulai dari pengumpulan data sampai dengan menyimpulkan hasil penelitian. Dengan metode deskriptif analitik ini peneliti akan memberikan deksripsi tentang analisis pengimajian pada kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.

### **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini yaitu kutipan-kutipan berupa kata, frase, klausa dan kalimat yang menggambarkan pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* karya Tere Liye, meliputi 24 puisi. Dengan tebal buku 72 halaman. Diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, cetakan ke 2 September 2014. Adapun judul 24 puisi tersebut tergambar pada tabel berikut.

Tabel 1  
Tabel Kumpulan Puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta*  
karya Tere Liye

No	Judul puisi	No	Judul puisi
1	<i>Sajak UN</i>	13	<i>Sajak Remote</i>
2	<i>Saat Hujan</i>	14	<i>Diam Sebentar</i>
3	<i>Rahasia Kecil</i>	15	<i>Sendiri</i>
4	<i>Memilikimu</i>	16	<i>Si Pembawa Pesan</i>
5	<i>Sajak Jangan Habiskan</i>	17	<i>Sajak Tidak Dituliskan</i>
6	<i>Sajak Kaluapun Tidak</i>	18	<i>Sajak Putri dan Pangeran</i>
7	<i>Benci</i>	19	<i>Sajak kalkulator perasaan</i>
8	<i>Sajak menjagamu</i>	20	<i>Bukankah atau Bukankah</i>
9	<i>Angin, Hujan, dan Sakit Hati</i>	21	<i>Dan Kesedihan Dihabisi oleh Waktu</i>
10	<i>K-E-L-I-R-U</i>	22	<i>Puisi Lebay</i>
11	<i>Sajak Embun dan Perasaan</i>	23	<i>Mekar</i>
12	<i>Sepotong Bulan untuk Berdua</i>	24	<i>Bilang</i>

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern (Ratna, 2012:39). Secara khusus meneliti teks yakni kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye, dengan memanfaatkan teknik daftar data yaitu membaca dan membuat catatan-catatan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Membaca kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran umum.
2. Manandai unsur-unsur yang berhubungan dengan masalah pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.
3. Mengumpulkan seluruh unsur pengimajian yang sudah ditandai ke dalam daftar pengumpulan data.

### Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi data berdasarkan macam-macam pengimajian yang telah dikumpulkan pada daftar data.
2. Mengklasifikasikan pengimajian dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye berdasarkan jenis yang sama.
3. Mendeskripsikan pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.

4. Menginterpretasikan pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye.
5. Menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Kumpulan Puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* karya Tere Liye

Tere Liye telah mengeluarkan kumpulan puisi pertamanya berjudul *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta*. Di dalamnya terdapat 24 sajak dengan ilustrasi terbaik dari Tere Liye. Puisi-puisi yang terdapat dalam buku ini bertemakan cinta yang pernah dialami oleh kebanyakan orang. Tere Liye mengajak para remaja untuk menjaga perasaannya. Tidak perlu perasaannya itu dikejar, sesuai judul kumpulan puisi ini *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta*. Dengan menjaga perasaan maka akan membawa pemahaman yang baik. Selain itu, akan menjadikan pemilik perasaan tidak tersakiti, tidak menyesal, dan sebagainya. Kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* bertemakan tentang pertemuan, perpisahan, kebahagiaan, kesedihan, bergurau, bercanda dengan perasaan. Para pencinta adalah pujangga terbaik yang pernah ada dan kasih sayang adalah sumber inspirasi paling deras yang pernah ada. Tere Liye mempersembahkan kumpulan puisi ini untuk orang yang paling istimewa dalam kehidupan. Tere Liye mengharapkan pembaca paham tentang perasaan, karena sungguh dikatakan atau tidak dikatakan, itu tetap cinta

#### 2. Pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* karya Tere Liye

Pengimajian yang terdapat dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* karya Tere Liye yang terdiri dari 24 puisi. Berdasarkan hasil penelitian, pengimajian yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye tergambar pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Pengimajian dalam Kumpulan Puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* Karya Tere Liye

No	Jenis Pengimajian	Jumlah Data
1	Pengimajian penglihatan	42
2	Pengimajian pendengaran	6
3	Pengimajian penciuman	1
4	Pengimajian rasa	51
5	Pengimajian gerak	7
6	Pengimajian rabaan	4
Total		111

Berdasarkan tabel di atas pengimajian yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye ditemukan sebanyak 111 data. Pengimajian yang paling dominan digunakan pengarang adalah pengimajian rasa. Pengimajian paling sedikit digunakan pengarang adalah pengimajian penciuman. Berikut akan peneliti uraikan pengimajian tersebut.

#### **a. Pengimajian Penglihatan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengimajian penglihatan yang digunakan pengarang untuk menjelaskan tentang cinta yang seperti soal pilihan ganda, soal esai, air terjun, padang ilalang, pucuk-pucuknya, hujan, dunia. Imaji yang digunakan menjelaskan tentang kebersihan yang seperti gedung dengan toiletnya, kamar dengan seprainya, dan menjelaskan tentang enak masakan rumah makan lihat pengunjunnya. Menjelaskan tentang keindahan yang seperti ombak, bulan, kunang-kunang dengan cahayanya, *sunset*, langit, taman, purnama, bunga, dan embun. Menjelaskan tentang sakit hati yang seperti cat dinding yang kusam. Menjelaskan tentang kehidupan yang seperti remot televisi yang memiliki tombol *on/off*, menu, dan angka.

Pengimajian penglihatan yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye sebanyak 42 kutipan. Pengimajian penglihatan pada kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye terlihat pada data nomor (1) dan (2) berikut:

- (1) Jika cinta adalah pilihan, maka dia persis *soal pilihan ganda*.
- (2) Jika cinta adalah alasan, maka dia persis *soal esai*. Jika cinta adalah kesempatan, maka dia persis soal "benar" atau "salah". Jika cinta adalah kecocokan, maka dia persis soal mencocokkan *daftar A dengan daftar B*.

Pada data (1) pengarang menggambarkan objek penggunaan cinta. Pembaca membayangkan adanya soal pilihan ganda di depannya. Bait puisi tersebut bermakna bahwa dalam menjalani kisah cinta, maka di dalamnya akan terdapat beberapa pilihan yang lebih dari satu, layaknya seperti soal pilihan ganda dan di dalam cinta akan terdapat kesulitan dan rintangan yang harus dihadapi layaknya seperti soal esai. Kalimat *persis soal esai* kalimat tersebut juga menkonkretkan tentang hakikat cinta. Kalimat *persis mencocokkan daftar A dengan daftar B* juga citraan penglihatan yang membuat menkonkretkan tentang hakikat cinta.

#### **b. Pengimajian Rasa**

Berdasarkan hasil analisis data, pengimajian rasa yang digunakan pengarang untuk menjelaskan tentang keindahan cinta melalui diksi seperti kristal, mencintai, menyukai, menyayangi, kasih sayang, jatuh cinta, bahagia, mengasihi, cinta sejati, merindukan, memikirkannya, dan

menyimpan perasaan dalam hati. Menjelaskan tentang kesedihan yang ditandai dengan menangis, menyebalkan, kesepian, membenci, sakit hati, *ku-cancel*, *reset*, atau malah *off*. Pengimajian rasa yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye sebanyak 51 kutipan. Pengimajian rasa yang terdapat dalam kumpulan puisi ini terlihat seperti data nomor (3), (18), (35), dan nomor (44) berikut:

- (3) *Lantas melihat Kristal cintanya begitu indah*
- (18) *Aku mencintai sunset*
- (44) Kenapa kita **sakit hati**? Agar orang-orang paham dia adalah manusia
- (35) “Kalaupun dia tidak tahu kita menghabiskan waktu memikirkanya”

Pada kutipan (3) pengarang menggunakan pengimajian rasa untuk mengungkapkan perasaan cinta yang begitu indah. Pengarang ingin menyampaikan bahwa dalam suatu hubungan percintaan akan melewati ujian dan rintangan layaknya UN, namun jika seseorang tersebut menjalaninya dengan ikhlas tanpa adanya rasa keluh dan risau maka akan merasakan dan melihat cinta yang begitu indah layaknya sebuah Kristal yang berkilau nan indah. Pada kutipan (18) Makna larik tersebut adalah rasa cinta ketika menyaksikan kuasa Illahi berupa *sunset*. Pada baris pertama, kalimat “*aku mencintai sunset*” termasuk citraan rasa. Kalimat tersebut membuat pembaca ikut merasakan keindahan *sunset* dan rasa cinta kepada keindahan ciptaan Tuhan tersebut. Kalimat “*menatap kaki langit*” merupakan pengimajian penglihatan yang dilukiskan pengarang untuk menambah indahnya keadaan di senja ketika menyaksikan *sunset* yang dapat membuat pembaca seolah berada dalam situasi tersebut.

Pada kutipan (44) di atas digambarkan pengarang untuk mengungkapkan pengimajian rasa, yaitu rasa sakit hati. Rasa sakit hati tersebut dimaksudkan pengarang untuk menasihati manusia, bahwa bersyukurlah dapat merasakan rasa sakit itu, karena yang dapat merasakan sakit hati hanyalah manusia, bukan makhluk hidup yang lain. Sedangkan kutipan (35) merupakan pengimajian rasa, yaitu pengarang ingin mengajak pembaca seolah merasakan rasa suka kepada seseorang, namun orang tersebut tidak mengetahui bahwa kita menyukainya. Dalam hal ini pengarang menasihati bahwa walaupun orang tersebut tidak mengetahui bahwa kita menyukainya, namun rasa cinta itu tidak akan berkurang walau hanya sesenti.

### c. Pengimajian Gerak

Berdasarkan hasil analisis data, pengimajian gerak yang digunakan pengarang dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye menjelaskan tentang kesedihan dengan tindakan menangis disaat hujan, menghirup udara, berteriak, meratap, memeluk, dan menulis. Pengimajian gerak yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap*

*cinta* Karya Tere Liye sebanyak 7 kutipan. Pengimajian gerak terlihat pada data nomor (14), (85), dan (101) berikut:

(14) Ketika air membasuh wajah

(85) “akan terus dipeluk erat oleh pencinta yang mengerti”

(101) “Banyak yang menulis puisi, sajak-sajak, surat-surat, tulisan-tulisan yang sayangnya, seseorang dalam tulisan itu bahkan tidak tahu dia sedang jadi tokoh utama”

Kutipan (14) merupakan pengimajian gerak, yaitu yang ditunjukkan dengan kata membasuh. Bermakna bahwa menangis ketika hujan, maka orang tidak mengetahui kita sedang menangis, karena air hujan dapat membasuh air mata. Dapat memberi gambaran kepada pembaca mengenai kisah cinta yang suram. Kutipan (85) merupakan pengimajian gerak, yaitu perbuatan memeluk yang dilakukan oleh seseorang. Bermakna selalu memprtahankan hal yang telah ada dalam diri. Mensyukuri dan menjaga yang telah diperoleh dalam kehidupan. Kutipan (101) perbuatan menulis, namun orang yang menjadi tokoh utama tidak mengetahuinya. Bermakna bahwa dikehidupan tidak semua yang dikehendaki akan tercapai.

#### **d. Pengimajian Penciuman**

Berdasarkan hasil analisis data, pengimajian penciuman digunakan pengarang dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye menjelaskan tentang perasaan cinta yang seperti aroma bunga yang semerbak. Pengimajian penciuman yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye sebanyak 1 kutipan. Pengimajian penciuman pada dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye terlihat pada data nomor (22) berikut:

(22) *Berbunga warna-warni, mekar semerbak.*

Tapi aku tidak akan memotongnya, meletakkannya di kamar.

Tentu bisa dilakukan, apa susahnya, namun tidak akan pernah kulakukan.

Pada baris kedua “*berbunga warna-warni, mekar semerbak.*” Membuat pembaca seolah-olah sedang melihat dan mencium bunga yang digambarkan oleh penulis. Kata semerbak membuat pembaca seolah mencium wangi dari berbagai macam bunga yang digambarkan penulis. Bermakna bahwa seseorang melihat keindahan penciptaan sang Kuasa, namun tidak berniat untuk merusaknya.

#### **e. Pengimajian Pendengaran**

Berdasarkan hasil analisis data, pengimajian pendengaran yang digunakan pengarang menjelaskan tentang hubungan cinta kasih seperti debam suara air terjun, senyapnya, air terjun, dan hening. Pengimajian pendengaran yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye sebanyak 6 kutipan. Imaji pendengaran berhubungan

dengan kesan dan gambaran yang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga). Berikut penggunaan pengimajian pendengaran tergambar pada data nomor (39) dan (40) berikut:

(39) Akan kurawat kau dalam *hening*

(40) Akan kurawat kau dalam *senyap*

Kutipan (39) merupakan pengimajian pendengaran, yaitu yang ditunjukkan dengan kata *hening*. Kutipan (40) adalah pengimajian pendengaran yaitu yang ditandai dengan kata *senyap*. Bermakna seseorang yang akan merawat orang yang dicintainya. Dapat memberikan pengajaran, keikhlasan dalam menjalankan suatu hubungan kisah cinta.

#### **f. Pengimaji Rabaan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengimajian rabaan yang digunakan pengarang menjelaskan tentang kehidupan seperti angin yang menandakan adanya udara, tiap detik selalu menghirup udara, dan rasakan angin menerpa wajah. Pengimajian rabaan yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye sebanyak 4 kutipan. Pengimajian rabaan pada dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye terlihat pada data nomor (45) dan nomor (53) berikut:

(45) Maka berdirilah sejenak, *rasakan angin menerpa wajah*

Pada kalimat *rasakan angin menerpa* merupakan citraan rabaan yang bersifat kiasan. Kalimat tersebut membantu pembaca untuk dapat membayangkan rasanya terpaan angin. Terpaan angin dapat dirasakan oleh indera peraba, pengimajian rabaan tersebut mampu membuat pembaca seolah merasakannya. Berikut kutipan lain yang menunjukkan pengimajian rabaan

### **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pengimajian dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye pengarang mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian merupakan salah satu unsur karya sastra menduduki peran yang sangat penting. Penggunaan citraan juga membuat tulisan terasa lebih variatif dan enak dibaca.

Penggunaan imaji dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye membuat pembaca seakan-akan melihat, mendengar, penciuman, gerak dan merasakan seperti yang dirasakan oleh penyair. Selain itu, imaji dapat memperjelas gambaran suatu peristiwa, menimbulkan suasana yang khusus untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan, serta menarik perhatian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih (2012:100) pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi.

Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Fungsi dari pengimajinasian tersebut adalah (1) mendengar suara, (2) melihat benda-benda, dan (3) meraba dan menyentuh benda-benda, (4) memberikan gambaran yang jelas dan susunan yang khusus, (5) membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan (6) menarik perhatian pembaca.

Citraan juga merupakan salah satu sarana kepuhitan yang dipakai penyair untuk memperkuat gambaran pikiran dan perasaan pembaca. Sarana ini berkaitan erat dengan pengalaman penyair yang diterangkan pada puisi. Guna tercapai kesinambungan maksud, pengalaman pembaca juga menjadi bagian dalam proses suatu pehaman puisi seperti kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye. Citraan bersifat deskriptif dan imajinatif yang diwujudkan dalam bentuk kebendaan dan kata. Jika dilihat dari fungsi maka hadirilah sebuah citraan yang dapat mengundang kembali ingatan pembaca atau pengalaman yang pernah dirasakan. Sejalan dengan Penelitian Yulianti (2013) mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Bung Hatta dengan judul “Analisis Pengimajian Dalam Kumpulan Puisi *Mangkutak Di Negeri Prosaliris* Karya Rusli Marzuki Saria”. Citraan juga merupakan salah satu sarana kepuhitan yang dipakai penyair untuk memperkuat gambaran pikiran dan perasaan pembaca. Sarana ini berkaitan erat dengan pengalaman penyair yang diterangkan pada puisi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengimajian dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau tidak Dikatakan itu Tetap cinta* Karya Tere Liye yang ditemukan adalah pengimajian penglihatan, pengimajian pendengaran, pengimajian penciuman, pengimajian, pengimajian rasa, pengimajian rabaan dan pengimajian gerak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Damayanti (2013:29-32) jenis pengimajian terbagi menjadi enam jenis yaitu: imaji penglihatan, imaji pendengaran, imaji penciuman, imaji rasa, imaji rabaan, dan imaji gerak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada bab IV, peneliti menarik kesimpulan bahwa pengimajian yang digunakan pengarang dalam kumpulan puisi *Dikatakan atau Tidak Dikatakan itu Tetap Cinta* karya Tere Liye sebagai berikut: (1) pengimajian penglihatan, (2) pengimajian pendengaran, (3) pengimajian penciuman, (4) pengimajian rasa, (5) pengimajian rabaan, (6) pengimajian gerak.

Pengimajian yang paling dominan digunakan pengarang dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye adalah pengimajian rasa. Pengimajian yang paling

sedikit adalah pengimajian penciuman Pengarang juga menggunakan kata-kata demikian baik dan diperhitungkan secara cermat untuk membangkitkan suasana yang imaji pembaca.

Citraan dalam kumpulan puisi *Dikatakan Atau Tidak Dikatakan Itu Tetap Cinta* karya Tere Liye membuat puisi menjadi lebih hidup dan tampak jelas menyatakan suatu penggambaran konteks yang diwujudkan atau digambarkan. Citraan juga merupakan sarana berpikir yang menimbulkan kesan puitik dan tersampainya pesan atau makna puisi kepada pembaca serta dapat menggugah perasaan, merangsang imajinasi, dan menggugah pikiran di balik sentuhan indra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, 2011. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Damayanti. 2013. *Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Media.
- Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_ 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ws, Hasanuddin 1989. *Prinsip-Prinsip Dasar Pengkajian Dan Interpretasi Sajak*: Sarana Grafika: Padang